

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi mahasiswa merupakan masa-masa dimana kemampuan baik dari segi akademik, non akademik, *hard skill* dan *soft skill* akan berkembang. (Hartaji, 2012) mendefinisikan mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu atau belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, institut, sekolah tinggi dan universitas.” Pada saat menjadi mahasiswa mental akan di uji dengan berbagai macam tugas dan kewajiban-kewajiban lain yang harus diselesaikan. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan diri saat menjadi mahasiswa yaitu dengan mengikuti organisasi. Mahasiswa yang mengikuti organisasi dituntut untuk dapat membagi waktunya antara urusan akademik dengan urusan organisasi. Keuntungan lain yang didapat adalah melatih kemampuan agar dapat mandiri, mengambil keputusan dan masih banyak lainnya, terlebih lagi jika mahasiswa yang menjabat sebagai pimpinan organisasi yang harus memiliki kemampuan yang lebih seperti manajemen organisasi dan kemampuan komunikasi yang baik karena setiap lembaga kemahasiswaan harus memiliki hubungan yang baik demi memajukan organisasi tersebut.

Salah satu kemampuan yang wajib dimiliki seorang pimpinan adalah mengambil keputusan, misal terdapat kasus dimana pengambilan keputusan yang salah yaitu saat kebangkrutan perusahaan *Handphone* Nokia, pemimpin dari perusahaan nokia bersikukuh akan mempertahankan model Hp dan tidak ingin mengeluarkan inovasi baru padahal *handphone* sudah berevolusi menjadi *smartphone* dan berbasis *android* namun pimpinan nokia pada saat itu enggan untuk memperbarui produk perusahaan, dampak dari keputusan yang diambil oleh pimpinan perusahaan adalah bangkrutnya perusahaan nokia dan hampir seluruh saham yang dimiliki dibeli oleh perusahaan microsoft. Dari contoh kasus perusahaan nokia dapat diambil pelajaran berharga bahwa mengambil keputusan harus dipikirkan secara matang-matang. Ini adalah salah satu keuntungan lain bagi

mahasiswa yang mengikuti organisasi karena dapat melatih cara untuk mengambil keputusan.

Pada mahasiswa yang mengikuti organisasi khususnya seorang yang menjabat sebagai pimpinan lembaga memiliki peran yang sangat vital dalam pengambilan keputusan, karena pemimpin akan menentukan keputusan-keputusan yang diambil dan “menahkodai” organisasi tersebut. Pada kenyataan yang ada mahasiswa yang menjabat sebagai ketua lembaga masih sering kurang tepat dalam melakukan pengambilan keputusan. Misal seperti ada ajakan untuk bekerjasama demi memperebutkan jabatan ketua dan atau wakil ketua keorganisasian di tingkat Universitas, dikarenakan tergiur dalam kesempatan yang besar demi menaikkan nama organisasi. Ketua lembaga memutuskan untuk menyepakati tanpa ada pikir panjang, akan tetapi pada kenyataan yang ada kesepakatan yang dari awal sudah dibentuk tidak ditepati oleh pihak yang menawarkan kesepakatan diawal, dampak dari kejadian itu membuat reputasi dari organisasi yang menaungi menjadi turun dikalangan organisasi mahasiswa universitas. Dapat diartikan pengambilan keputusan adalah suatu proses ketika manusia hendak melakukan sesuatu.

Pengambilan keputusan menurut (Baron, 2008) adalah ”suatu proses melewati kombinasi individu atau kelompok dan mengintegrasikan informasi yang ada dengan maksud memilih satu dari berbagai kemungkinan tindakan.” Pengambilan keputusan dapat dikategorisasikan menjadi dua yaitu :

1. Pengambilan keputusan terstruktur

Yaitu pengambilan keputusan yang bersifat rutin dan terprogram

2. Pengambilan keputusan tidak terstruktur

Yaitu ketika hal yang bersangkutan tidak biasa dilakukan.

Hal yang harus dilakukan yaitu memutuskan secara matang-matang agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Pengambilan keputusan seorang pimpinan merupakan hal yang sangat penting didalam suatu organisasi karena apapun keputusan yang diambil seorang pimpinan akan menentukan nasib dari organisasi, disinilah peran penting pimpinan suatu lembaga kemahasiswaan yang akan menentukan maju mundurnya lembaga yang dipimpinnya. Pengambilan keputusan

harus di pikirkan matang-matang seperti memikirkan dampak positif dan negatif dari keputusan yang akan diambil, apabila keputusan yang diambil tidak yakin atau memaksakan kehendak, seringkali keputusan yang sudah diambil kurang tepat dan berakibat fatal yang secara tidak langsung merugikan diri sendiri dan organisasi. Sering kali pengambilan keputusan ini hanya mempertimbangkan dampak jangka pendeknya saja dan tidak memikirkan tentang dampak jangka panjang, inilah yang membuat organisasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Hadari nawawi (Al-bayan 22;34) menyatakan bahwa “keputusan adalah hasil akhir dari sebuah pertimbangan yang akan di realisasikan secara nyata”. Pengambilan keputusan juga dapat diartikan suatu proses mempertimbangkan antara 2 (dua) atau lebih pilihan yang dihadapi. Proses ini memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk memutuskan, juga perlu untuk mengkomunikasikan permasalahan kepada orang yang lebih paham atau yang berpengalaman jika tidak ingin salah dalam mengambil tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Basuki (2015) menyebutkan bahwa Pengambilan keputusan perlu diambil guna menunjang eksistensi organisasi, namun seringkali keputusan-keputusan yang diambil bersifat taktis semata. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Avian dan Vebri Aria (2015) yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan yang terjadi cenderung bersifat reaksioner yang mana sering kali mereka dipengaruhi karena terjadinya kejadian-kejadian yang bersifat spontanitas saja.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa subjek tentang pengambilan keputusan pada ketua lembaga kemahasiswaan adalah sebagai berikut :

Subjek I : Inisial Y , Fakultas Psikologi

“yaa pernah, pas itu aku gara-gara saking pengennya aku dibohongi tak kira orang yang nawari aku tu bisa dipercaya, pas itu lagi gencar-gencarnya rapat koordinasi sama fakultas lain tuh ehh.. pas udah jadi (ketua) ternyata ditengah jalan malah dikhianati.”

Subjek II : Inisial M, Fakultas Bahasa dan Komunikasi

“ kalo aku waktu itu pernah mas gara-gara dikejar waktu sama ambisi pengen juga mempromokan fakultas malah jadinya gak sesuai harapan mas, yaa kalo tak simpulkan terlalu nekat mas ”

Subjek III : Inisial T, Fakultas Ilmu Keperawatan

“ tergantung mas dalam konteks apa dulu kalo misal untuk keperluan mendadak ya saya langsung putuskan tapi kalo nggak mendadak ya saya pikirkan dulu. Tapi dulu juga pernah sih salah aku kena tawaran buat gabung forum pertamanya aku oke-oke aja karna ya selain nggaenak juga kenal sama orangnya, ternyata waktu hari H pas pengambilan suara keputusan forum berubah seketika dan itu aku nggak dikasihtau dulu, nyesel parah sih waktu itu ”

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam proses pengambilan keputusan juga harus memiliki cukup waktu juga faktor seperti rasionalitas yaitu memahami situasi, konsekuensi dan pengetahuan atau informasi dari orang lain dan komunikasi interpersonal yaitu hubungan kedekatan antara satu orang ke orang lainnya.

Pengambilan keputusan ini juga dipengaruhi beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam memutuskan suatu tindakan. Terry (Syamsi, ibnu 2000) mengemukakan bahwa faktor Interpersonal berdasarkan hubungan sosial yang ada. Hubungan antara orang satu dengan orang lainnya yang dapat menentukan seseorang untuk memilih tindakan apa yang akan dilakukan.

Komunikasi Interpersonal secara umum adalah suatu komunikasi secara bertatap muka, menurut (Mulyana, 2005) “komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan orang-orang secara tatap muka yang membuat orang-orang tersebut menerima reaksi secara verbal maupun non verbal”. Kemampuan ini wajib dimiliki seorang pemimpin organisasi untuk menjalin hubungan diluar maupun didalam organisasi. Effendi (Sunarto, 2003) berpendapat bahwa pada hakikatnya komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling bagus dalam usaha untuk merubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang, karna bersifat dialogis berupa percakapan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Sunarto, 2003) dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dapat merubah sikap, pandangan dan pendapat orang lain.

Keorganisasian di Unissula juga berlaku seperti halnya di pemerintahan Indonesia, organisasi-organisasi yang memiliki kader untuk maju menjadi calon pimpinan lembaga kemahasiswaan di lingkup Unissula juga melakukan koalisi dengan organisasi lain agar dapat memenangkan calon dari organisasi tersebut. Prosedur yang dipakai untuk menjalin kerjasama yaitu dengan mengundang salah satu atau lebih pimpinan organisasi lain bertemu secara langsung dan membuat forum kecil untuk menawarkan kerjasama antar organisasi, disini peran pimpinan organisasi sangat dibutuhkan karena setiap keputusan yang akan diambil oleh pimpinan akan memiliki dampak terhadap pimpinan itu sendiri dan organisasi yang menaunginya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Resmin yang berjudul “Hubungan Antara Komunikasi dan Pengambilan Keputusan Dengan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Jakarta Timur.” Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi dan pengambilan keputusan dengan kinerja diperoleh nilai koefisien $R_y.12$ sebesar 0,399. Nilai ini memberi pengertian bahwa hubungan komunikasi dan pengambilan keputusan adalah signifikan. Artinya semakin baik komunikasi dan semakin baik pengambilan keputusannya maka akan semakin baik kinerjanya. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dasar negeri di wilayah jakarta timur dalam penelitian ini sampel sebanyak 75 orang. (Sitohang, 2012)

Penelitian selanjutnya yang berjudul “Hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan dalam membeli produk *make up* pada wanita dewasa madya” diperoleh hasil dengan $r = 0,424$ dan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi konsep diri, maka pengambilan keputusan pembelian produk *make up* semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Subjek dari penelitian ini adalah 56 wanita madya di gereja GPIB cilacap. (Yusuf, 2017)

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Hubungan antara persepsi diri dengan pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi” diperoleh hasil korelasi (r) sebesar $0,649$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti semakin tinggi kemampuan seseorang mempersepsikan dirinya maka akan semakin baik pula kemampuan untuk mengambil keputusan dalam menentukan tujuan studi, begitu pula sebaliknya. Subjek dari penelitian ini adalah 103 mahasiswa Fakultas Ekonomi

prodi Manajemen dan 32 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan prodi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta (Rahardian, 2017)

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan variabel komunikasi interpersonal mengingat berdasarkan teori yang dikemukakan (Terry, 2000) bahwa hubungan antar satu orang ke orang lainnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. maka dari itu penelitian ini mengangkat judul “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Pengambilan Keputusan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan pengambilan keputusan pada pimpinan lembaga kemahasiswaan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di kemukakan diatas tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan pengambilan keputusan pada pimpinan lembaga kemahasiswaan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan untuk menambah wawasan tentang kajian yang mengadopsi tentang komunikasi interpersonal yang dihubungkan dengan pengambilan keputusan.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk berlatih menulis karya ilmiah, mengembangkan kemampuan dan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam pengambilan keputusan dan komunikasi interpersonal.

3. Manfaat Bagi Pimpinan Lembaga

Penelitian ini juga diharapkan menjadi penambah wawasan para ketua lembaga tentang komunikasi interpersonal dan menentukan pengambilan keputusan dengan mengimplementasikan hasil yang ada dalam penelitian ini.